

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat merupakan suatu bagian dari seluruh proses pelayanan yang mempunyai peran sangat besar dalam rumah sakit. Tugas perawat secara umum adalah memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Perawat harus memperhatikan pasien berdasarkan kebutuhan dan kondisi kegawatan pasien. Kestabilan emosional sangat penting karena seorang perawat mungkin sering menghadapi keadaan darurat, misalnya orang sakit dengan keluarga yang tertekan serta situasi sulit lainnya.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit di rumah sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan khusus dan peralatan siap siaga yang memberikan pelayanan kepada pasien gawat darurat atau penanganan awal. Unit IGD adalah ujung tombak dalam pelayanan rumah sakit, IGD harus siap melayani kasus yang masuk ke rumah sakit dan sesegera mungkin memberikan pertolongan kepada pasien. Perawat IGD harus memberikan tindakan keperawatan dengan cepat dan cekatan, dan juga perawat dituntut untuk mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien berdasarkan kondisi kegawatan kasus yang ditangani. Tuntutan dan beban pekerjaan dari perawat dapat menyebabkan timbulnya stres.

Unit rawat inap merupakan sebuah unit pelayanan yang merupakan tempat untuk perawatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik yang diberikan sebelum pasien pulang kerumah. Perawat rawat inap harus mampu memberikan pelayanan

ke pasien dengan mutu yang terbaik sesuai dengan etika yang berlaku. Dalam Unit rawat inap banyak terjadi interaksi antara pasien dan pihak-pihak Rumah Sakit. Pelayanan dalam unit rawat inap melibatkan pasien, keluarga pasien dan dokter. Perawat dalam hubungan sensitif menyangkut kepuasan pasien, mutu pelayanan dan citra rumah sakit. Kegiatan yang dilakukan perawat adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien selama 24 jam, keberadaan perawat membuat pasien selalu mengeluhkan penyakitnya ke perawat dan membuat perawat mengalami kelelahan. Tidak hanya dari sisi pasien saja yang membuat perawat mengalami kelelahan fisik, emosi dan mental dari sisi keluarga pasien yang banyak menuntut dan rekan kerja yang tidak sejalan membuat perawat mengalami stres kerja.

Rumah Sakit X merupakan salah satu rumah sakit umum swasta di Surabaya. Fasilitas medis yang dimiliki oleh RS. X diantaranya yaitu Instalasi IGD, Rawat inap, Rawat jalan, Perawatan intensif, Rehabilitasi medik, dll. Setiap tahunnya pasien yang datang mengalami peningkatan, dalam 3 tahun kebelakang sebanyak 24.282 pasien di tahun 2014, 29.408 pasien di tahun 2015, 29.319 pasien di tahun 2015 untuk unit IGD. Sedangkan pada ruang rawat inap sebanyak 96.178 pasien di tahun 2014, 159.008 pasien di tahun 2015, 186.21 pasien di tahun 2016. Dengan semakin meningkatnya jumlah pasien yang datang maka beban pekerjaan dari perawat pun harus diperhatikan. Sedangkan untuk tenaga kerja perawat yang dimiliki oleh RS. X pada unit IGD sebanyak 38 orang dan rawat inap sebanyak 191 perawat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prabawati (2012) mengenai hubungan beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat bagian rawat inap diperoleh hasil perawat yang mengalami beban kerja tinggi sebanyak

50% dan tuntutan mental dan tuntutan fisik yang menjadi posisi tertinggi dibandingkan skala lainnya pada metode NASA-TLX.

Pada penelitian mengenai analisis hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat dilakukan oleh Prihatini (2007) dengan menggunakan acuan teori Behr dalam meneliti stres kerja perawat yaitu berdasarkan gejala stres kerja diantaranya yaitu aspek gejala psikologis, gejala fisiologis dan gejala perilaku. Didapatkan hasil bahwa stres kerja pada ruang bedah berada pada kategori sedang (66.7%) dan pada ruang kebidanan dan perawatan penyakit dalam dalam kategori ringan. Sedangkan hasil penelitian beban kerja didapatkan rata-rata beban kerja berada pada kategori sedang.

Gejala fisiologis pada stres kerja berkaitan dengan pengaruh terhadap kesehatan fisik karyawan seperti perubahan metabolisme, menimbulkan sakit kepala dan peningkatan tekanan darah. Gejala psikologis berkaitan dengan dampak terhadap keadaan psikis karyawan seperti ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, keridakpuasan serta menunda-nunda pekerjaan. Dan pada gejala perilaku, stres kerja mengarah pada perubahan produktivitas dan tingkat absensi karyawan.

Lingkungan rumah sakit sebagaimana sama dengan lingkungan organisasinya lainnya yang menuntut adanya penyesuaian diri dari individu yang menempatnya. Oleh sebab itu dengan beban kerja yang ada dapat menyebabkan stres kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dijadikan permasalahan penelitian mengenai analisa beban kerja mental dan stres kerja karyawan. Pengukuran beban kerja akan menggunakan metode NASA-TLX yang nantinya akan dikorelasikan dengan stres kerja yang ada di lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Faktor apakah yang mempengaruhi beban kerja mental yang dialami perawat IGD & rawat inap ?
2. Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi beban kerja mental perawat IGD & rawat inap
2. Mengetahui hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi rumah sakit dalam mengatasi beban kerja mental dan stres kerja pegawai.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian “Implementasi Metode Nasa-TLX Untuk Mengetahui Beban Mental Perawat di Rumah Sakit X”, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan

sistematika penulisan mengenai pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

bab ini menjelaskan semua teori serta prinsip dasar yang digunakan untuk membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu beban kerja mental karyawan dengan menggunakan metode NASA-TLX. Teori tersebut digunakan sebagai dasar dan penunjang dalam penulisan dan penyelesaian masalah. Bab ini terdiri dari pengertian mengenai stres kerja, faktor-faktor penyebab stres kerja, gejala-gejala stres kerja, dampak stres kerja mental, pencegahan dan pengendalian stres kerja, beban kerja, faktor yang mempengaruhi beban kerja, dampak beban kerja mental, tanda-tanda stres kerja yang berkaitan dengan tingkat beban kerja, pengukuran beban kerja mental, pengukuran beban kerja metal secara objektif, pengukuran beban kerja mental secara subjektif, pengukuran metode NASA-TLX, penentuan jumlah sampel, uji validitas & reliabilitas, teknik analisis data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai teori dan menjelaskan semua langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari tahapan penelitian, studi literatur, lokasi & waktu penelitian, sumber data, populasi &

sampel, metode & alat ukur, penyusunan & penyebaran pra-kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisa.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan semua data hasil dari penelitian yaitu mengenai tingkat beban kerja perawat serta faktor apa yang mempengaruhi beban kerja dan tingkat stres kerja perawat dan juga dilakukan pengolahan terhadap data yaitu dengan mengetahui korelasi antara beban kerja dan stres kerja yang sudah dikumpulkan dan untuk kemudian dilakukan pengambilan keputusan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa perhitungan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan berisi analisa beban kerja mental perawat, analisa beban kerja berdasarkan shift kerja, analisa stres kerja perawat, analisa stres kerja perawat berdasarkan shift kerja dan analisa korelasi hubungan antara beban kerja dan stres kerja.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, serta saran untuk mengembangkan penelitian ini serta sebagai acuan peneliti selanjutnya untuk dilakukannya pengembangan dari penelitian ini.